

PENGARUH PEMBERIAN *EDUGAME* TENTANG *MENARCHE* TERHADAP KESIAPAN
MENGHADAPI *MENARCHE* DI SDN KANDRI 01 GUNUNGPATI SEMARANG

GIVING EFFECT ON *MENARCHE* *EDUGAME* READINESS FOR DEALING IN SDN KANDRI
MENARCHE 01 GUNUNGPATI SEMARANG

Oleh

Ns. Menik Kustriyani,S.Kep*, Esti Musfirotun**

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Usia anak untuk *menarche* saat ini cenderung lebih awal dibandingkan dengan generasi sebelumnya, siswi yang masih duduk di sekolah dasar pun sekarang sudah ada yang menstruasi. Sehingga mereka harus mempunyai kesiapan untuk menghadapi *menarche*. Kesiapan tersebut bisa diberikan dengan cara melakukan *edugame* tentang *menarche*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian *edugame* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang. Jenis penelitian yang digunakan pra eksperimen dengan *one group pretest-posttest*, pengambilan sampel dengan teknik total sampling, sehingga didapatkan 43 responden. Pengumpulan data kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Responden mayoritas berumur 10 tahun 39,5%, kelas IV dan V mempunyai jumlah siswi yang sama yaitu ada 16 siswi 37,2%, sebelum diberikan *edugame* tentang *menarche* nilai minimum 20, nilai maksimum 34 dan mayoritas responden tidak siap ada 31 siswi 72,1%, setelah diberikan *edugame* tentang *menarche* nilai minimum 28, nilai maksimum 37 dan mayoritas responden siap ada 25 siswi 58,1%. Penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian *edugame* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* dengan nilai $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ dengan kategori siap setelah pemberian *edugame* tentang *menarche*. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar data ini dijadikan dasar dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi *menarche*.

Kata Kunci: *edugame*, *menarche*, kesiapan

ABSTRACT

Nowadays, the age of children for getting a *menarche* is earlier than the before generation. Moreover, the female students who are in Elementary School have gotten a menstruation. Therefore, they must prepare their selves to face the *menarche*. They also have to be given an *edugame* about *menarche*. The purpose of this research is to find out what the influence of giving an *edugame* about *menarche* to the readiness of the female students in SDN Kandri 1 Gunungpati Semarang. The research that to be used is a pre-experiment with one group pretest-posttest, and taking a sample using sampling total technique. Therefore, we found 43 respondents. For collecting data like questioner and analyzed using a *Wilcoxon* experiment. The majority of the respondents are 10 year old girls. There are *menarche*. The minimum grade is 20 and the maximum one is 34, while most respondents are not ready that there are 31 students 72,1%, after being given the *edugame* on *menarche* the minimum grade is 28 and the maximum one is 27, while most of the ready respondents are 25 female students 58,1%. The research shows us that there is an influence of giving an *edugame* about *menarche* to the readiness of the female students in facing of *menarche* with $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$ with ready category after giving the *edugame* on *menarche*. Based on this research, we suggest that this data can be used as a foundation to prepare young people especially a girl to face the *menarche*.

Keywords: edugame, menarche, readiness.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun); remaja menengah (15-17 tahun); dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun (Kusmiran, 2012) yang menjadi acuan Departemen Kesehatan dalam pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini yaitu Indonesia sehat 2010 yang menggambarkan pada tahun 2010 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang Secara etimologi, remaja berarti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun); remaja menengah (15-17 tahun); dan remaja akhir (18-21 tahun). Definisi ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun (Kusmiran, 2012).

Masa remaja merupakan masa peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan yang terus berlanjut menuju kondisi somatic, sexual dan psikologi yang lebih matur. Perubahan-perubahan tersebut tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat terutama bagi wanita setelah menstruasi pertama yang dikenal dengan *menarche* (Soetjningsih, 2004). *Menarche* adalah usia pertama kali mendapat haid (Wiknjosastro, 2008). Sedangkan menurut Anwar dkk (2011) *menarke* adalah haid pertama kali yang dialami seorang perempuan yang pada umumnya terjadi pada usia sekitar 14 tahun, *menarke* merupakan pertanda berakhirnya masa pubertas, masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa.

Salah satu peran perawat berdasarkan Konsorsium Ilmu Kesehatan (1989) adalah sebagai educator/pendidik. Peran ini dilakukan dengan membantu para siswi di SDN Kandri 01 khususnya kelas IV, V dan VI dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatannya dan menanamkan perilaku sehat, sehingga terjadi perubahan perilaku setelah dilakukan pemberian pendidikan berupa edugame. Metode pendidikan kesehatan yang sesuai untuk usia sekolah yaitu dengan bahasa beragam dengan tingkat kemampuan dan kemampuan kognitif, menggunakan permainan interaktif, teka-teki, mencocokkan, dan *role play* (Efendi dan Makhfudli, 2009). Contohnya : *edugame* (permainan edukatif) dengan komunikata.

Menurut survey awal, dimana wawancara dengan kepala sekolah SDN Kandri 01 kelas IV berjumlah 18 siswi, kelas V berjumlah 18 siswi, dan kelas VI berjumlah 15 siswi. Dilakukan juga wawancara dengan 10 siswi dimana 4 siswi dari kelas IV ada 1 siswi yang sudah menstruasi, 3 siswi dari kelas V juga ada 1 siswi yang sudah menstruasi, dan 3 siswi dari kelas VI ada 2 siswi yang sudah menstruasi. Dari hasil wawancara dengan siswi kelas IV, V dan VI juga didapatkan hasil bahwa di kelas IV sebanyak 2 siswi sudah menstruasi, 16 siswi belum menstruasi. Di kelas V sebanyak 2 siswi sudah menstruasi, 16 siswi belum menstruasi. Dan di kelas VI sebanyak 4 siswi sudah menstruasi, 11 siswi belum menstruasi

Hasil wawancara dengan siswi kelas IV yang belum menstruasi mereka tidak mempunyai kesiapan apapun untuk menghadapi menstruasi pertamanya, karena hal itu tabu dan tidak perlu dibahas sekarang, mereka menganggap kalau mereka masih sangat kecil. Wawancara dengan siswi kelas V yang belum menstruasi mereka juga tidak mempunyai kesiapan apapun karena mereka bingung mau mencari informasi tentang menstruasi dimana. Wawancara dengan siswi kelas VI yang belum menstruasi mereka juga sama seperti dengan kelas IV dan V, belum mempunyai kesiapan apapun meskipun mereka lebih dewasa dibanding kelas-kelas lain. Mereka yang belum menstruasi masih merasa takut dan belum siap jika mereka nantinya akan menstruasi, karena mereka belum pernah mendapatkan materi tentang *menarche* baik di rumah maupun di sekolah. Untuk usia yang sudah menstruasi, di kelas IV berumur 10 tahun, di kelas V berumur 11 tahun dan di kelas VI berumur 12 tahun.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen (*pre-Eksperimen designs*) dengan *one group pretest-posttest design* karena rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol). Didalam *pretest and posttest design* observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut *post-test* (Sugiyono, 2008).

- C. Populasi pada penelitian ini berjumlah 43 orang. Dari kelas IV ada 16 siswi, kelas V ada 16 siswi dan kelas VI ada 11 siswi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang yang beralamat di Jalan Kandri Barat Semarang pada tanggal 22 Juni 2013.
- D. Analisa data yang digunakan dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Variable yang dianalisis yaitu : kesiapan menghadapi *menarche*. Sebelum dilakukan uji statistik tersebut perlu terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data (normalitas data) sebagai persyaratan uji statistik parametrik. Menurut Sugiyono (2007) suatu data yang berbentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 orang maka uji normalitas data penelitian menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika diperoleh nilai $p > 0.05$. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh 2 variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independent yaitu pemberian *edugame* tentang *menarche* dengan variabel dependent yaitu kesiapan menghadapi *menarche*. Dalam Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan yaitu dengan menggunakan parametrik uji komparatif dua sampel yang saling berhubungan, artinya satu sampel akan mempunyai 2 data yaitu nilai *pretest* dan nilai

posttest. Uji parametriknya yaitu *paired t-test*, jika asumsi tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal), maka menggunakan uji non parametrik *wilcoxon test* (Dharma, 2011).

HASIL

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Kelas IV, V dan VI di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang pada Bulan Juni 2013 n = 43

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
9 tahun	4	9,3
10 tahun	17	39,5
11 tahun		
12 tahun	10	23,3
	12	27,9
Total	43	100

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang pada Bulan Juni 2013 n = 43

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IV	16	37,2
V	16	37,2
VI	11	25,6
Total	43	100

Analisa Univariat

Tabel 4.3

Kesiapan Responden dalam Menghadapi *Menarche* Sebelum Pemberian *Edugame* pada Siswi Kelas IV, V dan VI di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang pada Bulan Juni 2013 n = 43

Kelompok	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	25,6	25	3,85378	20	34
Kontrol	512				

Tabel 4.4

Kesiapan Responden dalam Menghadapi *Menarche* Setelah Pemberian *Edugame* pada Siswi Kelas IV, V dan VI di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang pada Bulan Juni 2013
n = 43

Kelompok	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	33,0698	33	2,40432	28	37

Tabel 4.5

Kesiapan Responden dalam Menghadapi *Menarche* Sebelum Pemberian *Edugame* pada Siswi Kelas IV, V dan VI di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang pada Bulan Juni 2013
n = 43

Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Sebelum	
	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Siap	6	14
Siap	6	14
Tidak Siap	31	72,1
Jumlah	43	100

Tabel 4.6

Kesiapan Responden dalam Menghadapi *Menarche* Setelah Pemberian *Edugame* pada Siswi Kelas IV, V dan VI di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang pada Bulan Juni 2013
n = 43

Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Setelah	
	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Siap	18	41,9
Siap	25	58,1
Tidak Siap	-	-
Jumlah	43	100

Tabel 4.9

Pengaruh Pemberian *Edugame* tentang *Menarche* terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang
Bulan Juni 2013
n = 43

Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Frekuensi	Z Hitung	(p) value
Negative Ranks	2	-5,191	0,00
Positive Ranks	39		
Ties	2		
Jumlah	43		

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian responden 43 siswi kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan *edugame* tentang *menarche* mean (rata-rata) sebesar 25,6512, median sebesar 25, standar deviasi sebesar 3,85378, minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 34. Setelah diberikan *edugame* tentang *menarche* mean (rata-rata) sebesar 33,0698, median sebesar 33, standar deviasi sebesar 2,40432, minimum sebesar 28 dan maksimum sebesar 37. Secara kategorik bahwa sebagian besar siswi kelas IV, V dan VI sebelum diberikan *edugame* sebagian besar memiliki tingkat kesiapan menghadapi *menarche* tidak siap ada 31 siswi sebesar 72,1%, siap ada 6 siswi sebesar 14%, dan tidak siap ada 6 siswi juga sebesar 14%. bahwa sebagian besar siswi kelas IV, V dan VI setelah diberikan *edugame* memiliki tingkat kesiapan menghadapi *menarche* siap ada 25 siswi sebesar 58,1%, sisanya sangat siap ada 18 siswi sebesar 41,9%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data sebelum pemberian *edugame* tentang *menarche* didapatkan kategori tidak siap ada 31 siswi (72,1%) disebabkan para siswi kurang mendapatkan informasi ketika di bangku sekolah baik karena belum mendapat mata ajar tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah dasar atau kurang terpapar media massa ataupun yang lain. Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain berupa tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Jadi dapat disimpulkan semakin banyak pengetahuan atau informasi yang didapat baik dari media massa ataupun yang lain maka tingkat kesiapan menghadapi *menarche* semakin siap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data setelah pemberian *edugame* tentang *menarche* didapatkan kategori siap ada 25 siswi (58,1%). Peningkatan kesiapan menghadapi *menarche* pada para siswi kelas IV, V dan VI dikarenakan akibat faktor pemberian *edugame* tentang *menarche*, karena ketika penelitian mereka menyatakan sebelumnya tidak pernah mencari informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Hasil analisis tersebut sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu menurut Rifa (2012) bahwa manfaat *edugame* adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, data tidak berdistribusi normal. Maka analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon, hasil yang didapatkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *edugame* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche*. Ini dapat dilihat pada nilai mean (rata-rata) sebelum diberikan *edugame* tentang *menarche* sebesar 25,6512 dan nilai mean (rata-rata) setelah diberikan *edugame* tentang *menarche* sebesar 33,0698 dan nilai (p) value $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan (bermakna) antara pemberian *edugame* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* di SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai Z hitung $-5,191$, hasil tersebut menunjukkan bahwa *edugame* tentang *menarche* yang diberikan ke siswi kelas IV, V dan VI terhadap kesiapan menghadapi *menarche* semakin baik.

Kesimpulan

1. Responden rata-rata berumur 10 tahun sebanyak 17 siswi (39,5%), 9 tahun sebanyak 4 siswi (9,3%), 11 tahun sebanyak 10 siswi (23,3%) dan 12 tahun sebanyak 12 siswi (27,9%).

2. Kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* yang sebelum diberikan *edugame* tentang *menarche* sebagian besar tidak siap yaitu ada 31 siswi (72,1%).
3. Kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* yang setelah diberikan *edugame* tentang *menarche* sebagian besar siap yaitu ada 25 siswi (58,1%).
4. Ada pengaruh secara signifikan antara pemberian *edugame* tentang *menarche* terhadap kesiapan menghadapi *menarche* yaitu dengan nilai (p) value = $0,000 < 0,05$ dengan nilai $Z = -5,191$.

Saran

1. Bagi Institusi

- a. Sekolah

Bagi pihak SDN Kandri 01 Gunungpati Semarang diharapkan dapat menambahkan materi tentang kesehatan reproduksi mulai dari kelas III dalam kurikulum pengajaran pendidikan seksualitas.

- b. Pendidikan

Diharapkan dapat merencanakan upaya memberikan sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat khususnya anak usia dasar tentang *menarche* dan memberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* supaya para siswi lebih siap dalam menghadapi *menarche* nantinya.

2. Bagi Keperawatan

Hendaknya dapat meningkatkan peran dalam mengenali masalah kesehatan reproduksi siswi terutama mengenai kesiapan menghadapi *menarche*, baik dari segi lingkungan yang kondusif, informasi yang penting dan benar, dan juga dukungan yang positif terhadap kemampuan dalam belajar menyikapi segala peristiwa yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungan di sekitar. Perlu meningkatkan upaya pendidikan kesehatan melalui komunikasi langsung tentang pentingnya pengetahuan yang benar mengenai reproduksi terutama menstruasi dan memberikan keyakinan bahwa hal tersebut hal yang normal pada setiap remaja putri. Hal ini terutama diberikan kepada remaja yang belum mengalami menstruasi agar mempunyai kesiapan yang baik dalam menghadapi *menarche* dan juga saran agar remaja yang memperoleh informasi untuk memberitahukan kepada teman-temannya yang lain mengingat bahwa remaja cenderung banyak berinteraksi dengan sebayanya. Perawat juga dapat menjalankan perannya yaitu sebagai konselor atau konsultan yaitu tempat konsultasi terhadap suatu masalah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana kesiapan siswi di sekolah dasar dalam menghadapi *menarche* dengan rancangan penelitian yang lain misalnya dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control group*.
4. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche* agar anak-anak mereka disiapkan lebih dini dalam menghadapi *menarche* dan para siswi dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi *menarche* yang mereka alami. Dan berupaya untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya demi mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai menstruasi dan juga bisa saling bertukar pengalaman satu sama lain.

Daftar Pustaka

Anwar, M. Baziad, A. dan Prabowo, P. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga Cetakan Pertama*. Jakarta Bina Pustaka.

Dharma, Kelana K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Cetakan Pertama*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Efendi, F dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika. Notoatmodjo, S.

.2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rifa, I. 2012. *Koleksi Games Edukatif Di Dalam dan Luar Sekolah*. Yogyakarta : Flash Books.

Soetjningsih. 2004. *Tumbang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wiknjosastro, H dkk. 2008. *Ilmu Kandungan Edisi ke-2 Cetakan ke-5*. Jakarta : YBPSP